

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kini, investasi berpeluang menarik serta penuh potensi. Investor sering kali menggunakan indikator keuangan penting untuk menilai efektivitas dan profitabilitas suatu perusahaan yaitu ROA. Dengan pasar saham yang semakin terintegrasi dan dinamis, pemahaman tentang ROA memungkinkan investor dalam penentuan pilihan investasi yang lebih baik berdasarkan informasi dan strategi. Investor dapat melihat dan mengidentifikasi kinerja manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset dalam menghasilkan pendapatan dan keuntungan.

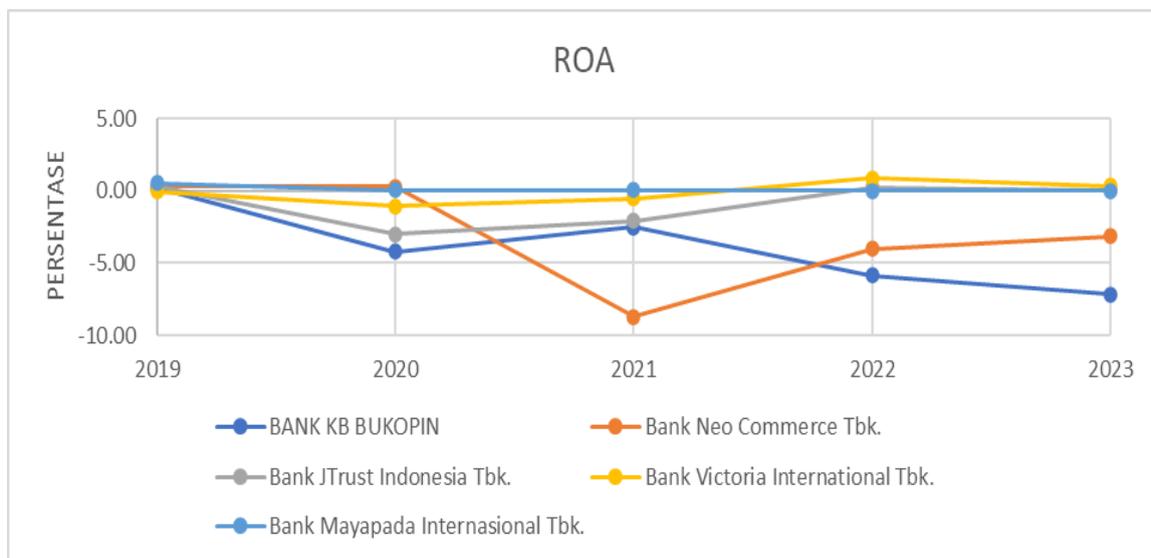
Investor menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk menilai keberlanjutan dan stabilitas bank. Bank dengan rasio kecukupan modal yang baik lebih stabil dan tahan terhadap perubahan ekonomi, yang penting untuk melindungi nilai investasi. Rasio ini memberikan gambaran tentang kesehatan finansial bank dan seberapa siap bank menghadapi situasi ekonomi yang tidak stabil. CAR yang sehat memungkinkan bank untuk memperluas operasinya, seperti memberikan pinjaman baru atau melakukan investasi, tanpa meningkatkan risiko yang signifikan. Selain itu, dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kesehatan finansial bank.

Debt to Equity Ratio (DER) sebagai alat penting bagi investor untuk mengevaluasi kesehatan keuangan, manajemen risiko, dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan. Struktur modal yang kuat dan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain dapat dievaluasi melalui rasio DER yang seimbang. Rasio ini berhubungan dengan kestabilan keuangan dan potensi pengembalian investasi yang lebih menguntungkan bagi para investor. DER yang sehat dapat mendukung pertumbuhan keuntungan perusahaan. Dengan pemanfaatan utang secara efisien, perusahaan dapat berinvestasi yang dapat menghasilkan pendapatan tinggi tanpa harus mengeluarkan modal tambahan, yang dapat mengurangi nilai saham.

Jika sebuah perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian dari asetnya yang lebih banyak disandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk pinjaman, peningkatan dalam DAR dapat berkontribusi pada peningkatan penghasilan laba. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dana kredit dalam investasi pada instrumen yang dapat mengurangi biaya beban yang harus dibayar. Perusahaan dengan DAR rendah mungkin lebih tahan terhadap fluktuasi ekonomi karena mereka memiliki utang yang lebih sedikit dan

keuangannya lebih fleksibel.

Sektor perbankan berbeda dari industri lainnya dalam hal struktur modal dan operasionalnya, di mana bank menggabungkan utang dan ekuitas untuk membiayai kegiatan mereka. DER dan DAR memberikan wawasan tentang bagaimana bank mengelola proporsi utang terhadap ekuitas dan aset, yang penting untuk menilai risiko keuangan dan leverage bank. Sementara itu, CAR dapat menjamin bahwa bank memiliki dana yang memadai untuk menahan kerugian serta memenuhi regulasi perbankan yang ketat. Pemahaman tentang DER, DAR, dan CAR dalam konteks perbankan penting untuk mengevaluasi keberlanjutan bank serta potensi keuntungan dalam investasi di sektor perbankan.



Gambar 1.1. Grafik Persentase Return On Asset (ROA)

Sumber : www.idx.co.id

Dari grafik tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Bank KB Bukopin Tbk., ROA mengalami penurunan selama periode 2019-2023. Bank Jtrust Indonesia Tbk., ROA secara fluktuatif mengalami penurunan selama periode 2019-2023. Bank Mayapada International Tbk., ROA secara fluktuatif mengalami penurunan selama periode 2019-2023. Bank Neo Commerce Tbk., ROA mengalami penurunan selama periode 2019-2023. Bank Victoria International Tbk. selama periode 2019 hingga 2021 terjadi penurunan.. Namun terjadi kenaikan kenaikan ROA periode 2022 dengan nilai 0,87% namun kembali turun pada tahun 2023 dengan nilai ROA 0,34 %.

Dengan ini, peneliti ingin melakukan penyelidikan yang berjudul **“PENGARUH CAR, DER DAN DAR TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023.”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh DER terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh DAR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh CAR, DER dan DAR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh DER terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh DAR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CAR, DER dan DAR terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Mampu menambah pengetahuan serta wawasan berkaitan dampak CAR, DER, DAR terhadap ROA dalam badan usaha bidang perbankan yang terregistrasi dalam BEI periode 2019-2023.
2. Riset diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Diharapkan hasil riset ini dapat menjadi acuan untuk riset selanjutnya.
4. Memungkinkan untuk dipakai sebagai sumbangan pemikiran bagi investor dalam melakukan penentuan pilihan terkait penempatan modal pada perusahaan perbankan.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR menggambarkan sejauh mana aset sendiri dapat menutupi aset berisiko yang dimiliki oleh suatu bank dibandingkan dengan sumber anggaran lain seperti simpanan masyarakat atau pinjaman (Syakhrun et al., 2019). CAR menggambarkan kapasitas bank dalam menanggung risiko dan kapasitas pinjaman. (Wardani & Mahardika, 2023).

1.5.2. Indikator Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Ningsih & Dewi (2020), CAR menunjukkan kinerja keuangan didasarkan pada tingkat risiko bank. Rasio ini menggambarkan ketersediaan modal untuk mengelola berbagai risiko yang mempengaruhi modal bank (Asraf, 2020). Menurut Mamahit et al. (2016), CAR dihitung melalui metode membagi rasio dana bank dengan total aset terhitung berdasarkan tingkat risiko (ATMR) bank.

1.5.3. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Angela & Nuryani (2024) mengutarakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) ialah indikator yang berdampak pada penilaian kemampuan badan usaha menjamin utang, rasio ini membagi anggaran yang diberikan kreditur dengan total modal pengusaha. Tingginya rasio mencerminkan semakin tingginya resiko terhadap likuiditas perusahaan (Prabowo & Rambe, 2024). Jumlah pinjaman perusahaan tidak boleh melebihi jumlah modal yang dimiliki, supaya beban perusahaan tidak semakin bertambah. (Nandiva & Hapsari, 2024).

1.5.4. Indikator Debt to Equity Ratio (DER)

DER menggambarkan banyaknya badan usaha didanai utang dikomparasikan dengan modal sendiri yang dimiliki (Zulfikar, 2016). Menurut Kasmir (2021), Debt to Equity Ratio dipakai sebagai pengevaluasian besar kewajiban dibandingkan pada total modal sendiri. DER mengukur proporsi total kewajiban dibagi dengan total modal (Vita et al., 2022).

1.5.5. Pengertian Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) berfungsi dalam menilai sejauh mana utang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Mentari & Utomo, 2024). DAR menunjukkan seberapa bergantung perusahaan dengan utang untuk mendanai asetnya (Pratama et al., 2023). Bertambahnya rasio menandakan banyaknya pemanfaatan aset melalui utang (Sari et al., 2021).

1.5.6. Indikator Debt to Asset Ratio (DAR)

DAR menilai proporsi sejumlah kewajiban dan keseluruhan harta perusahaan (Nurmiati & Pratiwi, 2022). Rasio ini menunjukkan perbandingan proporsi aset yang dibiayai oleh kewajiban (Shabilah et al., 2023). DAR mewakili ukuran perbandingan kewajiban dibagi dengan total aset yang ada (Sanjaya & Ariesa, 2020).

1.5.7. Pengertian Return On Asset (ROA)

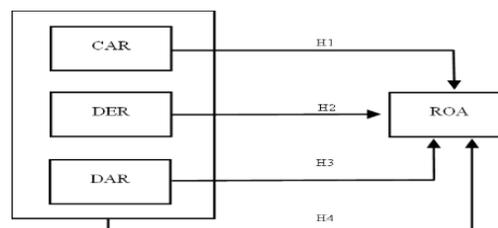
ROA mengukur efesiensi operasional perusahaan dengan menilai sejauh mana manajemen aset dapat menghasilkan keuntungan (Widyastuti & Aini, 2021). ROA digunakan sebagai pengevaluasian terkait keberhasilan investasi yang dilakukan dalam menghasilkan keuntungan yang diharapkan (Parenrengi & Hendratni, 2018). ROA Menyertakan semua keterampilan dan sumber daya, seperti aktivitas pemasukan, kas, dan sumber daya finansial digunakan untuk memperoleh laba (Ariesa et al., 2023).

1.5.8. Indikator Return On Asset (ROA)

ROA mendeskripsikan kapasitas badan usaha dalam menciptakan keuntungan serta memberikan informasi kepada pihak luar tentang seberapa efektif operasi perusahaan (Tiala et al., 2019). Sirait (2017) menyatakan bahwa rasio ini mencerminkan daya saing perusahaan dalam meraih laba berdasarkan penggunaan sumber daya milik perusahaan. ROA diterapkan untuk mengukur besaran keuntungan setelah pajak dari keseluruhan harta badan usaha tersebut (Prihadi, 2019).

1.6. Kerangka Konseptual

Pemakaian empat variabel independen seperti CAR (X1), DER (X2), DAR (X3). Untuk variabel dependen yang dipakai dalam riset adalah ROA (Y). Tiga variabel bebas tersebut dipergunakan untuk memengaruhi variabel terikat yaitu ROA yang tersaji pada gambar dibawah.



Gambar 1.2. Kerangka Konseptual

1.7. Hipotesis

- H₁** : CAR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- H₂** : DER berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- H₃** : DAR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- H₄** : CAR, DER dan DAR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.